

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
DENGAN MENGGUNAKAN *INCOME STATEMENT
APPROACH* DAN *VALUEADDED APPROACH*
(Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan)**

Ova Novi Irama

Dosen Fakultas Ekonomi UMN Al-Wasliyah
Email : *novi12345za@gmail.com*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif, NPM, dan BOPO. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BMI Cabang Medan, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2009-2011 untuk masing-masing pendekatan yaitu *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*. Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian ini adalah *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan (perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif, dan NPM) terdapat perbedaan yang signifikan antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*, sedangkan pada rasio BOPO antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach* tidak terdapat perbedaan. Akan tetapi bila dilihat secara keseluruhan tingkat profitabilitas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Perbankan Syariah, *Syariah Enterprise Theory (SET)*, Laporan Nilai Tambah

1. Pendahuluan

Sistem ekonomi yang berkembang dewasa ini adalah sistem kapitalisme dan sosialisme. Sistem tersebut mengacu pada prinsip-prinsip yang sebenarnya bertentangan dengan Islam. Sementara ekonomi Islam yang lebih mempertimbangkan faktor nilai, karakter luhur manusia, keutuhan sosial dan pembalasan Allah di akhirat justru perkembangannya lebih lambat. Dalam kacamata Islam kegiatan ekonomi tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi harus memiliki nilai ibadah (Triyanti, 2008).

Sistem ekonomi Islam mengabdikan kepada persaudaraan umat manusia yang disertai keadilan ekonomi dan sosial serta distribusi pendapatan yang adil. Untuk menciptakan keselarasan antara pertumbuhan dan pemerataan itu, diperlukan lembaga yang mengendalikan dan mengatur dinamika ekonomi dalam hal ini perputaran uang dan barang (Triyanti, 2008). Fungsi itu sekarang dikenal dengan nama bank. Terbitnya UU No. 10/1998 tentang Perbankan, yang merupakan penyempurnaan dari UU No. 7/1992, memicu perkembangan perbankan syariah. UU yang memberi peluang diterapkannya *Dual Banking System* dalam perbankan nasional ini dengan cepat telah mendorong dibukanya divisi syariah di sejumlah bank konvensional (Nasrullah, 2004).

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist. Atau dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2005).

Akuntansi syariah sampai saat ini terus berkembang sampai ke arah pengkayaan teori. Dua arus utama pemikiran dalam akuntansi syariah telah sampai pada pemikiran diametris antara *Syariah Enterprise Theory (SET)* dan *Entity Theory (ET)*. SET yang dibangun berdasarkan metafora amanah dan metafora zakat, lebih menghendaki

keseimbangan antara sifat egoistik dan altruistik dibanding dengan ET. Sementara ET lebih mengedepankan sifat egoistiknya daripada sifat altruistik (Triyuwono, 2007).

Penelitian ini mengambil objek pada PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan. Pemilihan PT Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa bank tersebut beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah serta bahwa BMI merupakan bank sebagai pelopor berdirinya perbankan berdasarkan hukum Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan berdasarkan pendekatan laba rugi dan nilai tambah?
- 2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan berdasarkan pendekatan laba rugi dan nilai tambah secara keseluruhan?

2. Tinjauan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

A. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah salah satu bentuk kegiatan muamalah manusia yang merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan. Pada dasarnya bank adalah lembaga perantara dan penyaluran dana antara pihak yang berlebihan dengan pihak yang kekurangan. Dalam perekonomian modern, bank telah menunjukkan peranan yang penting dan berhasil dengan baik dalam penyaluran dana masyarakat.

Salah satu wujudnya adalah bank syariah memberikan laporan keuangan mengenai kinerjanya kepada *stakeholders* secara rutin, tidak hanya mengetahui kemampuan bank dalam mengelola usaha dan mendapatkan keuntungannya.

Universalitas. Keberadaan bank syariah tidak ditujukan hanya untuk kalangan tertentu, tetapi harus bisa dinikmati dan dimanfaatkan oleh seluruh kalangan tanpa melihat latar belakang individu dan keyakinan.

Tabel 2.1

Perbedaan pokok antara bank syariah dan bank konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
a. Melakukan investasi-investasi yang halal saja.	a. Investasi yang halal dan haram.
b. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.	b. Memakai perangkat bunga.
c. <i>Profit</i> dan <i>falah oriented</i> .	c. <i>Profit oriented</i> .
d. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	d. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor-kreditor.
e. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.	e. Tidak terdapat dewan sejenis.

B. Konsep Operasional Bank Syariah

Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam ditentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima konsep dasar akad. Bersumber dari kelima konsep dasar inilah dapat ditemukan produk-produk bank syariah. Kelima konsep tersebut yaitu (Muhammad dan Dwi, 2009):

1. Prinsip simpanan murni (*al-wadiah*)
2. Bagi hasil (*syirkah*)
3. Prinsip jual beli (*at-tijarah*)

4. Prinsip sewa (*al-ijarah*)
5. Prinsip fee/jasa (*al-ajr walumullah*)

C. Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan keuangan atas kegiatan komersial dan/atau sosial. Di samping itu juga termasuk, skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis (PSAK Akuntansi Syariah, par 7).

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi, menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Secara lengkap indikator kinerja dan kesehatan perbankan syariah dapat dilihat dalam tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2
Indikator Kinerja dan Kesehatan Bank Syariah

No	Indikator	Komponen
1	Struktur Modal	Rasio Modal Total terhadap Dana/Simpanan Pihak Ketiga
2	Likuiditas	Rasio Dana Lancar terhadap Dana/Simpanan Pihak Ketiga Rasio Total Pembiayaan terhadap DPK
3	Efisiensi	Rasio Total Pembiayaan terhadap Pendapatan Operasional Rasio Nilai Inventaris terhadap Total Modal
4	Rentabilitas	Rasio Laba Bersih terhadap Total Aset (Harta) Rasio Laba Bersih terhadap Total Modal
5	Aktiva Produktif	Rasio Total Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan

Sumber: Muhammad (2005). *Manajemen Bank Syariah*

Rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank yaitu:

1. *Return on Assets* (ROA)
2. *Return on Equity* (ROE)
3. Rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif.
4. *Net Profit Margin* (NPM)
5. Rasio Biaya Operasional (BOPO)

D. Laporan Nilai Tambah Syariah

Sebagai konsekuensi menerima SET, maka akuntansi syariah tidak lagi menggunakan konsep *income* dalam pengertian laba, tetapi menggunakan nilai tambah. Dalam pengertian yang sederhana dan konvensional, nilai tambah adalah selisih lebih dari harga jual keluaran yang terjual dengan *costs* masukan yang terdiri dari bahan baku dan jasa yang dibutuhkan (Baydoun & Willett, 1994; Collins, 1994; Wurgler, 2000, dalam Triyuwono, 2007).

Value Added Statement (VAR) atau Laporan Nilai Tambah berkaitan juga dengan *Human Resources Accounting* dan *Employee Reporting* terutama dalam hal informasi yang disajikan. *Value Added Statement* ini sebenarnya menutupi kekurangan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan utama, Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas.

Isi Laporan Nilai Tambah yang direkomendasikan oleh Baydoun dan Willet dengan *Value Added Statement* yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai laporan keuangan Islam, adalah sebagai berikut (Nurhayati dan Wasilah, 2008).

Tabel 2.3
Format Laporan Nilai Tambah

Sumber:	
Laba Bersih	XXX
Pendapatan Lain	XXX
Revaluasi	XXX
Jumlah	XXX
Distribusi:	
ZIS	XXX
Pemerintah (pajak)	XXX
Karyawan (gaji)	XXX
Pemilik (deviden)	XXX
Sub Total Distribusi	XXX
Dana yang Diinvestasikan Kembali (laba ditahan dan cadangan)	XXX
Total Nilai Tambah	XXX

E. Laporan Laba Rugi

Pengertian laporan keuangan menurut Baridwan (1992 : 17) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama dua tahun buku yang bersangkutan. Menurut Sundjaja dan Barlian (2001 : 47) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat [komunikasi](#) untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu tentang konsep kinerja keuangan perbankan syariah, antara lain:

1. Penelitian Wahyudi (2005) tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja keuangan bank syariah yang dihitung dengan menggunakan pendekatan nilai tambah menghasilkan nilai rasio yang lebih besar jika dibandingkan dengan menggunakan pendekatan laba rugi.
2. Penelitian Rindawati (2007) tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ROA, ROE, LDR dan BOPO antara perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

G. Kerangka Pemikiran

1. Perbedaan Rasio Perbandingan Antara Total Laba Bersih dengan Total Aktiva Produktif

Value Added Statement yang kalau dalam akuntansi konvensional disebut Laporan Laba Rugi. Akan tetapi, dari keduanya terdapat perbedaan. *Value Added Statement* lebih menekankan pada distribusi nilai tambah yang diciptakannya kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya (Muhammad, 2005).

Laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2002). Nilai tambah tidak sama dengan laba. Laba menunjukkan pendapatan bagi pemilik saham sedangkan nilai tambah mengukur kenaikan kekayaan bagi seluruh *stakeholders* (Harahap, 2006).

Pengertian aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif (Rindawati, 2007).

2. Perbedaan Rasio NPM

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut *operating incomenya*. Semakin tinggi rasio NPM suatu bank, hal itu menunjukkan hasil yang semakin baik. Sebaliknya jika hasil rasio NPM semakin rendah, maka menunjukkan hasil yang semakin buruk (Sulistri, 2009).

Penelitian Sulistri (2009) yang menghitung rasio NPM berdasarkan pendekatan laba bersih membuktikan bahwa kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba bersih mengalami peningkatan.

3. Perbedaan Rasio BOPO

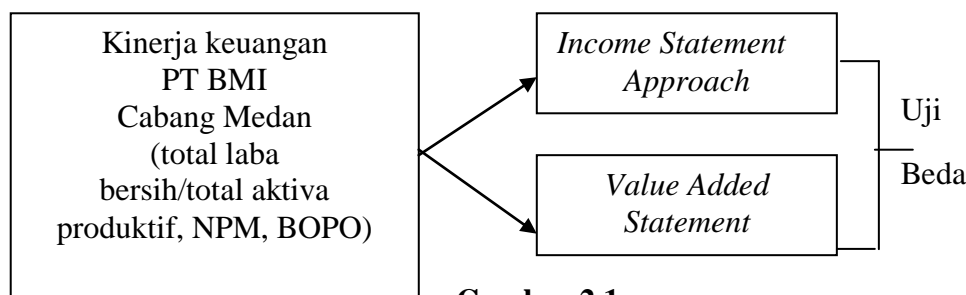
BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima (Sulistri, 2009).

Penelitian Wahyudi (2005) dan Rahmawati (2008) membuktikan bahwa kinerja BOPO pada kondisi yang baik. Namun Rindawati (2007) menunjukkan kualitas BOPO bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah 92%, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi ideal.

4. Perbedaan secara Keseluruhan

Penelitian kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan yang diterbitkan. Salah satunya dengan menganalisa tingkat profitabilitas bank syariah yang bersangkutan, dengan menggunakan rasio perbandingan total laba bersih dengan total aktiva produktif, *Net ProfitMargin* (NPM), dan rasio BOPO.

Value Added Statement (VAR) atau Laporan Nilai Tambah berkaitan juga dengan *Human Resources Accounting* dan *Employee Reporting* terutama dalam hal informasi yang disajikan. Kalau laporan keuangan konvensional menekankan informasinya pada laba maka VAR menekankan pada upaya *generate* kekayaan. Laba menunjukkan pendapatan bagi pemilik saham sedangkan nilai tambah mengukur kenaikan bagi seluruh *stakeholders* (Harahap, 2006).



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah.

3. Metode Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Kinerja keuangan bank syariah dengan pendekatan laba rugi adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja bank syariah dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Pendapatan dan biaya operasional merupakan penerimaan dan pengeluaran yang diperoleh oleh suatu bank atas kegiatan operasional yang telah dilakukannya.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan yang disusun dalam bentuk tahunan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan kualitas aktiva produktif, dan catatan atas laporan keuangan. Sementara sampel yang digunakan adalah laporan keuangan selama tiga periode yaitu periode tahun 2009-2011.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari perbankan syariah di Medan, yang merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi keuangan yang didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan kualitas aktiva produktif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan periode 2009- 2011. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah standar deviasi, minimum dan maksimum untuk mendeskripsikan variabel penelitian

4. Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian dengan *Income Statement Approach*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LBAP	3	0,3328	1,7795	1,191200E0	0.7602307
NPM	3	5,3850	21,7519	1,523203E1	8,6759082
BOPO	3	67,5525	91,5072	7,692973E1	12,7960436
Valid N (listwise)	3				

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian dengan Value Added Approach
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LBAP	3	2,0694	3,1709	2,677200E0	0,5595442
NPM	3	33,4873	38,7603	3,589890E1	2,6651214
BOPO	3	67,5525	91,5072	7,692973E1	12,7960436
Valid N (listwise)	3				

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat karakteristik data, dimana dalam penelitian ini menggunakan mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing rasio yang mewakili baik untuk *incomestatement approach* dan *value added approach*. Hasil analisis statistik deskriptif baik *income statement approach* maupun *value added approach* dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2.

Berdasarkan tabel 4.1 variabel perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif memiliki nilai minimum 0,333 dan nilai maksimum 1,780. Nilai rata-rata sebesar 1,191 dengan standar deviasi sebesar 0,760, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam jumlah perbandingan laba bersih dengan kualitas aktiva produktif. Angka 1,191 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku lebih rendah dari 1,191 yaitu 0,760. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik. Pada variabel NPM memiliki nilai minimum 5,385 dan nilai maksimum 21,752. Nilai rata-rata sebesar 1,523 dengan standar deviasi sebesar 8,676, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam NPM. Angka 1,523 tersebut menunjukkan angka yang rendah karena simpangan baku pada NPM lebih tinggi dari 1,523 yaitu 8,676. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sehingga total pendapatan menjadi kecil.

Pada variabel BOPO memiliki nilai minimum 67,553 dan nilai maksimum 91,507. Nilai rata-rata sebesar 7,693 dengan standar deviasi sebesar 12,796, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam BOPO. Angka 7,693 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada BOPO lebih tinggi dari 7,693 yaitu 12,796. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya adalah baik.

Berdasarkan tabel 4.2 variabel perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif memiliki nilai minimum 2,0694 dan nilai maksimum 3,1709. Nilai rata-rata sebesar 2,6772 dengan standar deviasi sebesar 0,5595, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam jumlah perbandingan laba bersih dengan kualitas aktiva produktif. Angka 2,6772 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku lebih rendah dari 2,6772 yaitu 0,5595. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik.

Pada variabel NPM memiliki nilai minimum 33,4873 dan nilai maksimum 38,7603. Nilai rata-rata sebesar 3,5899 dengan standar deviasi sebesar 2,6651, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam NPM. Angka 3,5899 tersebut menunjukkan angka yang relatif tinggi karena simpangan baku pada NPM lebih rendah dari 3,5899 yaitu 2,6651. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih adalah baik sehingga total pendapatan menjadi besar.

Pada variabel BOPO memiliki nilai minimum 67,5525 dan nilai maksimum 91,507. Nilai rata-rata sebesar 7,693 dengan standar deviasi sebesar 12,796, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam BOPO. Angka 7,693 tersebut menunjukkan angka yang relatif

kecil karena simpangan baku pada BOPO lebih tinggi dari 7,693 yaitu 12,796. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya adalah baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan *value added approach* diketahui perolehan nilai tambah (laba) BMI tahun 2007-2009 lebih besar jika dibandingkan perolehan laba bersih yang menggunakan *income statement approach*.

Tabel 4.3
Perbandingan Perolehan Laba Bersih dan Nilai Tambah

Tahun	Laba Bersih	Nilai Tambah
2009	145.325	981.119
2010	207.211	1.193.239
2011	50.192	1.280.369

Sumber : Data Sekunder yang diolah

5. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang diwakili oleh perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif, dan NPM pada tahun 2007-2009 menunjukkan antara *income statement approach* dan *value added approach* terdapat perbedaan yang signifikan. Walaupun secara kuantitatif besarnya keempat rasio tersebut pada *income statement approach* dibawah *value added approach*.
2. Kinerja keuangan yang diwakili rasio BOPO pada tahun 2009-2011 menunjukkan antara *income statement approach* dan *value added approach* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional dan biaya operasional dalam *value added approach* bersifat tetap seperti yang diperlakukan dalam *income statement approach*.
3. Secara keseluruhan tingkat profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan menggunakan *income statement approach* dan *value added approach* mempunyai perbedaan yang signifikan. Menurut hasil penelitian ini besarnya rasio yang diperoleh dengan *income statement approach* lebih rendah dibandingkan dengan *value added approach*.
4. Terdapat perbedaan antara *income statement approach* dan *value added approach*, yaitu VAA lebih mengutamakan prinsip keadilan dalam mendistribusikan nilai tambah kepada pemilik modal, karyawan, kreditor, dan pemerintah (Harahap, 2006). Sehingga dalam penelitian ini diperoleh nilai tambah (laba) yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba yang diperoleh berdasarkan *income statement approach*.

Saran

1. Adanya *Value Added Statement* telah memberikan informasi yang lebih jelas bagi pemakai laporan keuangan. *Value Added Statement* memberikan informasi yang berkaitan dengan pendistribusian bagi hasil yang diperoleh oleh bank. Oleh sebab itu, ada baiknya PT. BMI Cabang Medan bersedia menerbitkan *Value Added Statement* sebagai tambahan laporan keuangan yang diterbitkan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 rasio dalam mengukur kinerja perbankan, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperbanyak sampelnya, agar hasilnya lebih tergeneralisasi. Selain itu peneliti yang akan datang juga

menambah jangka waktu tahun analisis agar lebih tahu besar peningkatan atau penurunan dari masing-masing rasio.

Referensi

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascarya.2005. *Mencari Solusi Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil di Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan S. 2006. *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Harahap, Sofyan S. 2007. *Krisis Akuntansi Kapitalis dan Peluang Akuntansi Syariah*. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Laksmiana, Yusak. 2009. *Tanya Jawab: Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan Di Bank Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad dan Dwi Suwikno. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: TrustMedia.
- Mulawarman, Aji Dedi. 2007. *Menggagas Laporan Keuangan Syariah Berbasis Trilogi Ma'isyah-Rizq-Maal*.
- Nasrullah.2004. *Akuntansi Yang Islami (Syariah) Sebagai Model Alternatif Dalam Pelaporan Keuangan*.Jurnal Bank Indonesia.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2008. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Patrawijaya, Ryan. 2009. *Perhitungan Bagi Hasil dan Perlakuan Akuntansi*.http://ryanpatrawijaya24.blogspot.com/2009/01/perhitungan-bagi-hasil-dan-perlakuan_22.html
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulaiman, Maliah. 2001. *Testing a Model of Islamic Corporate Financial Report: Some Experimental Evidence*. IIUM Journal of Economics and Management 9,no. 2 (2001): 115-39
- Triuwono, Iwan. 2007. *Mengangkat 'Sing Liyan' untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Winiharto, Teguh Eko. 2004. *Memahami Bagi Hasil Simpanan Di Bank Syariah*. <http://ibfi-trisakti.blogspot.com/2009/05/memahami-bagi-hasil-simpanan-dibank>.